

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang, kelompok, dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah karakter dan kekuatan yang dimiliki oleh anak sebagai pribadi dan sebagai masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, wawasan dan pengembangan keterampilan, dan mencakup upaya untuk mewujudkan keinginan individu, kebutuhan dan keterampilan untuk memenuhi gaya hidup pribadi dan sosial. Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai sarana mempersiapkan individu untuk kehidupan masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak-anak yang kini sedang beranjak dewasa (Agus, 2020). Pendidikan merupakan hal yang utama bagi suatu negara. Hal yang harus pemerintah perhatikan ketika ingin melakukan pembangunan dan perubahan adalah pendidikan. Pendidikan juga merupakan faktor terpenting dalam memajukan suatu negara. Segala aspek kehidupan tidak dapat terlepas dari peran pendidikan (Mustadi Ali, 2018).

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar meliputi pembentukan kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Tujuan dan sasaran pendidikan Sekolah dasar harus berpedoman pada tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tingkatan dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan perkembangan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kehidupan umat manusia secara global (Agus, 2020).

Sejauh ini tujuan pendidikan belum sepenuhnya berhasil, salah satu kelemahan dari budaya pendidikan sekolah kita adalah pembelajaran masih

berpusat pada guru bukan siswa dan titik sentralnya adalah pemerintah dengan berbagai peraturan. Kelemahan konseptual ini dapat diubah bilamana menggunakan perkembangan siswa sebagai tujuan pembelajaran. Pendidikan dan perkembangan anak mempunyai prinsip yang paralel yaitu proses terpadu dan berlangsung sepanjang hidup. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di SD harus mengintegrasikan perkembangan siswa dari segi perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral spiritual dan emosional, serta mendukung siswa untuk belajar sepanjang hayat (Agus, 2020).

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan-perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bermacam-macam bentuk, misalnya bertambahnya pengetahuannya, pemahaman sikap dan tingkah lakunya, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya peneriamaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Intisari dari kegiatan pembelajaran adalah belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh hasil belajar (Mustadi Ali, 2018).

Setiap pembelajaran suatu mata pelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan tujuan pembelajaran IPAS antara lain mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Berdasarkan tujuan tersebut diketahui hasil belajar IPAS yang ingin dikembangkan terdapat 3 macam yaitu pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses. Unsur-unsur tersebut dapat muncul pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan menemukan fakta baru (Kumala, 2016).

Kenyataan yang ada di lapangan, khususnya kelas V SD di Kecamatan Mlonggo Jepara hasil belajar siswa belum optimal, hal tersebut dikarenakan bahwa ke-3 aspek hasil belajar IPAS belum dikembangkan sepenuhnya. Pada pembelajaran siswa SD minimal keterampilan proses dasar IPAS wajib dikembangkan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPAS yang sesuai dengan perkembangan tahap kognitif

siswa SD. Keterampilan dasar IPAS terdiri dari: mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, meramalkan, dan mengkomunikasikan (Kumala, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 SD Negeri 1 Karanggondang yang bernama Ratna Puji Rahayu, S.Pd.SD pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2023 untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Dari wawancara diketahui hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian materi sifat-sifat cahaya masih banyak di bawah KKM. Hasil analisis awal pembelajaran berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah atau disebut pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan menghafal siswa tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kelas yang didominasi penugasan dan hafalan menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan kemampuan berfikir siswa di dalam pembelajaran (Tembang, 2017). Bisa juga karena faktor eksternal berupa model pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak menumbuhkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat (Ananda & Hayati, 2020).

Penyebab lain menurunnya hasil belajar IPAS adalah kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mampu mengekspresikan idenya (Surya et al., 2018). Penerapan pembelajaran ilmiah bertujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Sudah seharusnya guru melakukan pembelajaran yang membangkitkan minat belajar dan karakter siswa dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (Purnomo, 2022).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa menghadapi masalah dan kemudian membiasakan diri untuk memecahkannya dengan pengetahuan dan keterampilan sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakannya membangun pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Yang menarik dari model ini adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan berbagai masalah, setelah itu siswa diharapkan dapat menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah kemudian mengevaluasi masalah itu (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Model pembelajaran yang mempunyai karakter sama dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Roziqin et al., (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses IPAS adalah model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek). PjBL adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa membangun pengetahuan mereka dengan menelaah permasalahan di dunia nyata yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Model PjBL membimbing siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan media, perangkat pembelajaran dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan tepat pada sasaran terlebih dahulu (Apriliani & panggayuh, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Tiok Setiawan et al. (2022) yang berjudul Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar menunjukkan bahwa persamaan model pembelajaran PjBL dan PBL adalah sama-sama sebagai model pembelajaran inovatif yang mana pembelajaran berpusat pada peserta didik. Langkah awal pembelajaran sama-sama diawali dengan pemberian masalah. PjBL dan PBL membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan berpikir kritis. Kedua model ini mampu meningkatkan kerjasama

yang baik dalam aktivitas menyelesaikan masalah yang ada ketika berdiskusi. Dari analisis hasil belajar peserta didik rata-rata baik semua.

Penelitian Isrohani Hamidah (2022) berdasarkan uji-t *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Seluma. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran PjBL bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Siswa diberi waktu untuk melakukan penyelidikan dan presentasi. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sebab siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian Awang Yudhistira (2021) bertujuan menganalisis pengaruh *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap kepekaan sosial dan aktivitas lisan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap aktivitas lisan siswa, serta terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap kepekaan sosial siswa kelas IV SD di Gugus Karang Kusuma Mranggen Demak.

Penelitian lainnya oleh Reni Setiowati (2019), tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V di SD melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, aspek kognitif siklus I nilai rata-rata 68,3 dengan ketuntasan 62,5%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,67 dengan ketuntasan 87,5%. Hasil belajar aspek afektif siklus I sebesar 70,42% dan siklus II sebesar 85,62%. Hasil belajar aspek psikomotor diperoleh persentase siklus I 80,03% dan siklus II 90,1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Bojongsari.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiki Apriany et al. (2020) dengan tujuan untuk mengetahui kualitas projek hasil siswa sesudah menerapkan model

pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa yang terdiri dari level pemahaman, penerapan, dan penalaran. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas proyek semakin baik setelah menerapkan *Project Based Learning*. Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL dengan hasil belajar level pemahaman, level penerapan, level penalaran, serta terdapat pengaruh hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa adanya keefektivan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar, serta untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah dasar khususnya kelas V materi sifat-sifat cahaya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membandingkan atau melakukan komparasi tentang kedua model pembelajaran tersebut., maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara?.
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara?.
3. Apakah rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dengan model

Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara.
2. Menganalisis rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara.
3. Menganalisis rata-rata hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan inovasi model pembelajaran yang dapat di terapkan di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang inovasi model pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Kecamatan Mlonggo Jepara.
- b. Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 SD yang ada di Kecamatan Mlonggo Jepara yaitu SDN 1 Karanggondang, SDN 3 Srobyong dan SDN 8 Suwawal Kecamatan Mlonggo Jepara.
- c. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Srobyong dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 10 siswa putri. Penelitian berikutnya di SD Negeri 8 Suwawal dengan jumlah siswa 15 terdiri dari 8 siswa putra dan 7 siswa putri. Penelitian yang ketiga di SD Negeri 1 Karanggondang dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 12 siswa putri.
- d. Materi pembelajaran penelitian topic A yaitu materi pembelajaran IPAS mengenai sifat-sifat cahaya.
- e. Penelitian ini menitik beratkan pada keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V di SD Kecamatan Mlonggo Jepara.
- f. Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran IPAS yang digunakan Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari informasi tentang masalah tersebut, dan pada saat yang sama siswa diharapkan, menemukan solusi dari permasalahan tersebut, berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Sintak *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang dirancang untuk mengimplementasikan proyek dengan melibatkan siswa menyelidiki masalah nyata melalui kerja kelompok. Model *Problem Based Learning* merangsang tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggungjawab, kepercayaan diri, serta berfikir dan analitis pada siswa.

c. Hasil Belajar

Tujuan dari penilaian hasil belajar untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar.